

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG
KEKERASAN DALAM PACARAN DENGAN
SIKAP REMAJA TERHADAP KEKERASAN
DALAM PACARAN PADA SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Khusniyah Hindun
201510104249**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG
KEKERASAN DALAM PACARAN DENGAN
SIKAP REMAJA TERHADAP KEKERASAN
DALAM PACARAN PADA SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Khusniyah Hindun
201510104249**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG
KEKERASAN DALAM PACARAN DENGAN
SIKAP REMAJA TERHADAP KEKERASAN
DALAM PACARAN PADA SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI




Disusun oleh:
Khusniyah Hindun
201510104249

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Tri Wahyuning Pujiastuti, S.Si.T., MH.Kes
Tanggal : 16 Februari 2017

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA¹

Khusniyah Hindun², Tri Wahyuning Pujiastuti³

INTISARI

Latar Belakang : Sikap perempuan yang terlalu permisif dianggap memicu timbulnya masalah pelecehan seksual dan kekerasan nonseksual. Tindakan kekerasan dalam pacaran sering ditemukan tetapi banyak para remaja yang belum memahami, sehingga terkadang tidak menyadari dirinya sebagai korban kekerasan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi Remaja tentang Kekerasan dalam Pacaran dengan Sikap Remaja Terhadap Kekerasan dalam Pacaran pada Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*, variabel yang digunakan adalah persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran dan sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan sampel sebanyak 58 siswa. Analisis data menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kesalahan 0,05.

Hasil : Persepsi remaja tentang kekerasan pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah baik sebanyak 50 siswa (86,2%), sikap terhadap kekerasan dalam pacaran adalah negatif sebanyak 46 siswa (79,3%). Hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai signifikan p sebesar 0,049.

Simpulan dan Saran : Ada hubungan antara persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran dengan sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswa sma muhammadiyah 7 yogyakarta. Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

Kata kunci : Persepsi, Sikap, Kekerasan dalam pacaran
Kepustakaan : 18 Buku (2006-2016), 5 Skripsi, 7 Jurnal, 12 Internet
Jumlah halaman : xiii, 121 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN TEENAGER PERCEPTION ABOUT DATING VIOLENCE AND TEENAGER'S ATTITUDE TOWARD DATING VIOLENCE ON STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 7 SENIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA¹

Khusniyah Hindun², Tri Wahyuning Pujiastuti³

ABSTRACT

Background: Women's character that tends to be too permissive is considered to drive problems on both sexual violence and non-sexual violence. Sexual violence in dating is sometimes found, but most of the teenagers have not understood it. Therefore, they do not notice that they become the violence victims.

Objective: The objective of the study was to investigate the correlation between teenager's perception about dating violence and teenagers attitude toward dating violence on students of Muhammadiyah 7 Senior High School Yogyakarta.

Method: The study employed survey method with cross sectional approach. The variables were teenager's perception about dating violence and teenager's attitude toward dating violence. Purposive sampling was used as the sample taking method with 58 students as the respondents of the study. The data analysis used Chi Square with 0.05 as the error rate.

Result: Teenager perception about violence on female students of Muhammadiyah 7 Senior High School was in 50 students (86.2%), and negative attitude on dating violence was in 46 students (79.3%). The analysis result of Fisher's Exact Test got significance p value 0.049.

Conclusion and Suggestion: There was correlation between teenager's perception about dating violence and teenager's attitude toward dating violence on students of Muhammadiyah 7 Senior High School Yogyakarta. There should be further study to investigate other factors influencing the attitude toward dating violence.

Keywords : Perception, Attitude, Dating Violence

References : 18 books (2006-2016), 5 theses, 7 journals, 12 websites

Page Numbers : xiii, 121 pages, 10 tables, 2 figures, 14 appendices

¹Thesis Title

²Student of Diploma IV Midwifery School, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menurunkan identitas diri. Mereka mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada teman serta lingkungan disekitarnya. Mereka juga mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran, 2012).

Remaja menganggap hubungan pacaran sebagai bentuk rekreasi, sumber status dan presentasi, serta suatu *setting* untuk belajar tentang relasi yang akrab (Santrock, 2011). Hubungan ini memiliki efek terhadap kehidupan remaja baik positif maupun negatif tergantung yang menjalaninya. Pacaran dapat memberikan efek negatif jika dalam pacaran muncul perilaku seksual dan kekerasan (BKKBN, 2013). Remaja dalam perkembangannya cenderung sulit dalam pengendalian diri sehingga rentan mengalami ataupun melakukan kekerasan dalam pacaran (KDP) atau disebut *Dating Violence*.

Angka prevalensi kekerasan terhadap perempuan di Asia Tenggara sebanyak 37,7%, Afrika 36,6% dan bahkan negara Amerika Serikat yang merupakan negara sangat maju memiliki prevalensi 29,8%. Di Afrika Selatan 42% usia 12-23 tahun dilaporkan mengalami kekerasan fisik dalam pacaran (WHO, 2013). Dalam hal ini, kenyataannya bahwa perempuan merupakan pihak yang paling rentan terhadap adanya tindakan kekerasan karena mereka menjadi sasaran bagi laki-laki. Sikap perempuan yang terlalu permisif juga dianggap memicu timbulnya masalah pelecehan seksual dan kekerasan nonseksual. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dimana keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap (Kusmiran, 2012).

Kasus kekerasan di Indonesia terutama terhadap perempuan adalah sebesar 321.752 kasus yang dilaporkan dan ditangani selama tahun 2014 salah satunya sebanyak 2.507 kasus kekerasan dalam pacaran (CATAHU, 2015). Sedangkan pada tahun 2015 jumlah kasus KDP meningkat menjadi 2.734 kasus dari total 11.207 kasus diranah personal (Komnas Perempuan, 2015).

Data Catatan Tahunan (CATAHU) 2015 Komnas Perempuan menunjukkan bahwa pelaporan kasus tertinggi kedua setelah kekerasan terhadap istri (KTI) adalah kekerasan dalam pacaran (KDP) yaitu sebanyak 24% atau sebanyak 2.734 kasus. Kasus kekerasan fisik masih menempati urutan tertinggi pada tahun 2015, yaitu mencapai 4.304 (38%) diikuti dengan kekerasan seksual (30%) atau 3.325 kasus, kekerasan psikis (23%) atau 2.607 dan kekerasan ekonomi (9%) atau 971 kasus. Urutan kekerasan tertinggi terjadi pada usia 19 – 24 tahun baik sebagai pelaku (1.335) maupun sebagai korban (1.317). Data tersebut menyatakan bahwa kekerasan tertinggi terjadi pada usia nikah (25 – 40) dan usia nikah muda atau pacaran (19 – 24), kekerasan pada umur ini terjadi akibat dari ketimpangan relasi gender antara laki – laki dan perempuan.

Kasus kekerasan dalam pacaran di Yogyakarta masih terus terjadi. Berdasarkan catatan Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta, sebuah LSM yang bergerak dimasalah gender dilaporkan kasus kekerasan dalam pacaran yaitu pada tahun 2011 terdapat 40 kasus, 2012 terdapat 27 kasus, 2013 terdapat 14 kasus, 2014 terdapat 21 kasus, dan pada tahun 2015 dari Januari sampai Desember terdapat 36 kasus kekerasan dalam pacaran. Selain kekerasan dalam pacaran, terdapat kasus kekerasan rata-rata 18 tahun ke atas dan tidak dalam pernikahan (Jaya, 2011).

Penyebab tingginya angka kekerasan dalam pacaran terjadi akibat banyaknya perempuan yang tidak paham bentuk kekerasan fisik maupun psikis dalam suatu hubungan. Membiarkan hubungan yang tidak sehat, bahkan sampai melakukan tindak kekerasan, dapat menimbulkan resiko atau dampak yang tidak baik (Hasan, 2013). Kekerasan terhadap perempuan dalam hal ini adalah kekerasan dalam pacaran masih jarang dibicarakan secara terbuka dan seringkali dianggap tidak penting, karena data yang berkaitan dengan KDP juga sulit didapatkan. Tindakan kekerasan dalam pacaran sering ditemukan tetapi banyak para remaja yang belum memahami, sehingga terkadang tidak menyadari dirinya sebagai korban kekerasan (Arini, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey* analitik korelasi. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 58 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
16 Tahun	24	41,4%
17 Tahun	30	51,7%
18 Tahun	4	6,9%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berumur 17 tahun (51,7%) sebanyak 30 siswa.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	25,9%
Laki-laki	43	74,1%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki 43 siswa (74,1%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kelas		
IPA	19	32,8%
IPS	39	67,2%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah kelas IPS yang berjumlah 39 siswa (67,2%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Tentang Kekerasan Dalam Pacaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

No	Persepsi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	50	86,2%
2.	Kurang Baik	8	13,8%
Jumlah		58	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, menunjukkan bahwa persepsi remaja terbanyak yaitu pada katagori baik sebanyak 50 siswa (86,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran baik menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman bahwa kekerasan hal yang salah dan tidak wajar dalam suatu hubungan pacaran dan pemahaman responden baik tentang bentuk kekerasan.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Negatif	46	79,3%
2.	Positif	12	20,7%
Jumlah		58	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran terbanyak pada katagori sikap negatif sebanyak 46 siswa (79,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran terbanyak pada katagori sikap negatif yang menunjukkan bahwa menolak adanya kekerasan dalam pacaran.

Tabel 4.8. Hubungan Persepsi Remaja Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Dengan Sikap Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta`

Persepsi	Sikap Remaja Terhadap KDP				Total	P-value
	Positif	%	Negatif	%		
Kurang baik	4	50,0%	4	50,0%	8	0,049
Baik	8	16,0%	42	84,0%	50	
Jumlah	12		46		58	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.6 hubungan persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran dengan sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 42 siswa (84,0%) berpersepsi baik dan memiliki sikap yang negatif terhadap kekerasan dalam pacaran, dan 8 siswa (16,0%) mempunyai persepsi baik dan memiliki sikap yang positif terhadap kekerasan dalam pacaran. 4 siswa (50,0%) berpersepsi kurang baik tentang kekerasan dalam pacaran dan memiliki sikap yang negatif terhadap kekerasan dalam pacaran dan 4 siswa (50,0%) berpersepsi kurang baik dan memiliki sikap yang positif terhadap kekerasan dalam pacaran.

Berdasarkan uji analisis *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *significancy* p sebesar 0,049. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran dengan sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Menurut Venny (2006) kekerasan emosional seperti rasa cemburu atau rasa memiliki yang berlebihan, merusak barang-barang milik pribadi, mengancam untuk bunuh diri, melakukan pengawasan dan manipulasi, mengisolasi dari kawan-kawan dan keluarganya, dicaci maki, mengancam kehidupannya atau melukai orang yang dianggap dekat, hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap hal yang tidak wajar dan mempunyai persepsi yang baik jika dilihat dari jawaban pada item kekerasan emosional.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori King yang mengatakan bahwa persepsi adalah sebagai representasi realitas masing-masing orang, representasi ini mencakup mengambil energi dari lingkungan yang diorganisasi oleh informasi, mengubah energi, memproses informasi, menyimpan informasi dan memberikan informasi dalam perilaku nyata (Luanaigh, 2008). Persepsi yang baik sangat mempengaruhi sikap terhadap kekerasan dalam pacaran secara tepat. Persepsi mampu mempengaruhi sudut pandang seseorang dalam berperilaku, persepsi yang buruk maka akan memiliki perilaku buruk dan sebaliknya jika persepsi baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prihatsari (2008) hasil menunjukkan bahwa hasil korelasi antara kecerdasan emosional dengan sikap perempuan dewasa awal terhadap kekerasan dalam pacaran sebesar -0,0255 dengan $p < 0,05$, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap perempuan dewasa awal terhadap kekerasan dalam pacaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferlita (2008) bahwa responden cenderung bersikap negatif atau menolak kekerasan dalam berpacaran yang berarti bahwa responden tersebut memiliki keyakinan bahwa kekerasan dalam berpacaran adalah yang yang tidak baik untuk dilakukan, memiliki perasaan yang

tidak menyukai atau tidak nyaman terhadap kekerasan dalam berpacaran, dan memiliki kecenderungan yang negatif atau menolak terhadap kekerasan dalam berpacaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan antara persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran dengan sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Saran

Bagi siswa diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi acuan, sehingga dapat terhindar dari bentuk kekerasan dalam pacaran dan bersikap tepat terhadap kekerasan dalam pacaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. (2013) *Mereka Bicara Tentang Kespro & KDP*. Jakarta : Rahima.
- Ferlita, Gracia. (2008). *Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (Penelitian Pada Mahasiswaa Reguler Universitas Esa Unggul Yang Memiliki Pacar)*. [internet] Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Tersedia dalam <http://ejournal.esaunggul.ac.id> [diakses tanggal 12 Januari 2016).
- Jaya. (2011). *Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Pemilihan Badan Makanan*. <http://www.denias.ket.yahoo.com>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2016.
- Kusmiran, Eny. (2012). *Kekerasan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lunaigh, C. (2008). *Loneliness and The Health Of Older People*. International journal Of Geriatric Psychiatry. USA.
- Santrock, J. W., (2011). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-13 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Utari, P. (2014). *Hubungan Antara Empati Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Berpacaran*. Terdapat dalam jurnal eJournal Psikologi, Volume 2, Nomor 2, 2014 : 279 – 289.

